

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pulau Bali merupakan salah satu pulau yang mempunyai banyak hutan di beberapa wilayahnya. Hutan tersebut ada yang dijadikan sebagai tempat pelestarian sehingga dikatakan sebagai hutan konservasi. Hutan mempunyai hubungan yang erat dengan masyarakat dan budaya sekitarnya. Banyak masyarakat memanfaatkan hutan sebagai tempat untuk mencari bahan pangan, selain itu digunakan bahan papan atau untuk pembangunan. Selain itu ada juga yang digunakan sebagai sumber sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitarnya, serta dimanfaatkan sebagai bahan upacara keagamaan khususnya untuk masyarakat Hindu.

Menurut Marpaung (2006) Hutan adalah kesatuan ekosistem yang merupakan hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan lingkungannya antara lingkungan lain yang tidak dapat dipisah. Menurut Arifin (1994), hutan juga merupakan salah satu ekosistem natural yang telah mencapai keseimbangan klimaks dan menjadi komunitas tumbuhan besar yang memiliki kemampuan untuk kembali dari perubahan yang dideritanya, sejauh hal tersebut tidak melampaui batas-batas yang ditolerir. Hutan juga didefinisikan oleh Ian Desmukh (1992) yaitu sebagai suatu komunitas biologi dengan lapisan

pohon yang membentuk kanopi tertutup dengan lapisan terna yang jarang dan beberapa rerumputan.

Hutan sebagai salah satu vegetasi alam dapat ditinjau dari berbagai sisi. Ditinjau dari fungsinya hutan dapat diklasifikasikan menjadi hutan lindung, hutan produksi, hutan suaka alam dan hutan wisata. Hutan adalah kawasan yang diperuntukkan secara khusus untuk dibina dan dipelihara untuk kepentingan pariwisata. Berdasarkan batasan ini hutan dapat dibedakan menjadi taman wisata dan taman baru (Alam Setia Zein, 2009).

Hutan Taman Gumi Banten adalah salah satu hutan yang berada di Bali. Yang terletak di Desa Wanagiri kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Hutan Taman Gumi Banten merupakan hutan Desa. Hutan tersebut merupakan wujud usaha pelestarian alam yang sekaligus dirancang untuk kegiatan pariwisata dan rekreasi. Kawasan Hutan Taman Gumi Banten memiliki luas 250 Ha dan berada pada kawasan hutan lindung. Ragam jenis pohon yang ada di Hutan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri didominasi tegakan mahoni dan jenis rimba campur. Hutan Taman Gumi Banten banyak memiliki potensi untuk dapat dijadikan tempat penelitian. Topografi Hutan Taman Gumi Banten yaitu pegunungan/perbukitan dengan vegetasi tanaman reboisasi yang terdiri dari jenis pohon mahoni, serta beraneka ragam tumbuh-tumbuhan asli yang dapat berguna seperti yang berkaitan dengan upacara.

Pentingnya dilakukan penelitian terhadap tumbuhan *banten* adalah dengan dasar pemikiran bahwa telah terjadi kelangkaan terhadap spesies tumbuhan *banten* yang hidup di alam aslinya, bahkan banyak tumbuhan *banten* yang telah punah. Degradasi dan detruksi lingkungan hidup saat ini telah banyak terjadi, baik lewat

fenomena illegal logging, alih fungsi lahan, alih fungsi vegetasi, bencana alam, dan gaya hidup masyarakat. Perhatian terhadap tumbuhan *banten* di alam aslinya oleh masyarakat sudah semakin berkurang. Masyarakat umumnya belum mengetahui manfaat tumbuhan yang ada di alam sekitarnya, belum mengetahui nama tumbuhan tersebut, bahkan acuh tak acuh dengan tumbuhan yang ada. Gaya hidup masyarakat saat ini lebih berorientasi konsumtif, materialistis, praktis, dan instan. Dari sisi kesehatan, masyarakat telah meninggalkan pola hidup tradisionalnya, cenderung mengkonsumsi obat-obat kimia. Dari sisi tradisi, upacara agama dalam mempersiapkan sarana upakaranya, kebanyakan membeli, baik dalam bentuk yang sudah jadi atau yang masih semi jadi. Bila hal ini berlangsung secara terus menerus, akan berdampak kepada keberadaan dan keberlanjutan hidup dari spesies tumbuhan *banten* itu sendiri. Oleh karenanya perlu diadakan kajian tentang tumbuhan *banten* sehingga masyarakat umum dan generasi muda khususnya tergugah untuk melestarikan dan memanfaatkannya.

Vegetasi tumbuhan yang hidup pada kawasan Hutan Taman Gumi Banten membentuk suatu kehidupan bersama, yang diawali dari masing-masing individu menemukan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hidup bersama ditemukan kerukunan hidup bersama antara tumbuhan (asosiasi) dan timbal balik (interkasi) yang saling menguntungkan atau bisa saja merugikan (Resosoedarmo, *et al*, 2005). Demikian pula dengan spesies-spesies *sapling* (anak pohon) yang ada di hutan tersebut, kehadirannya sangat ditentukan oleh adanya faktor fisik dan faktor biotik. Salah satu faktor biotik yang mempengaruhi adalah kehadiran dari beberapa spesies pohon dominan yang ada di kawasan hutan tersebut.

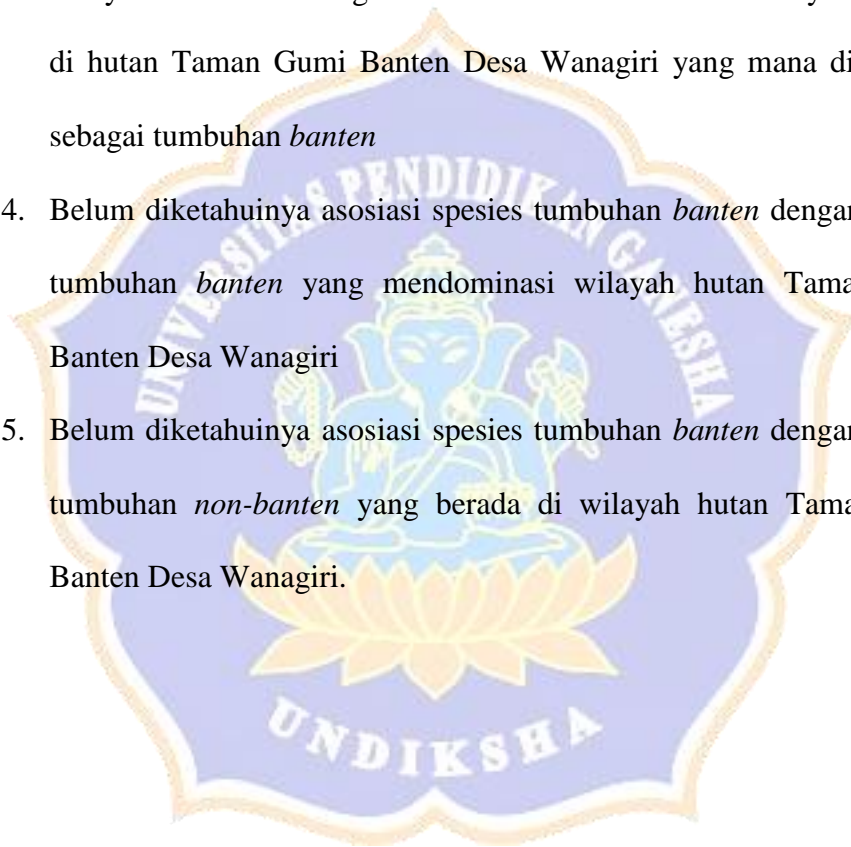
Spesies tumbuhan yang ada di kawasan hutan Taman Gumi Banten memiliki peranan dalam mempertahankan kelestarian dari jenis spesies itu sendiri. Spesies tumbuhan ini mengadakan suatu bentuk asosiasi dengan spesies lainnya yang mendominasi kawasan hutan tersebut. Tipe-tipe asosiasi yang terjadi antara spesies tumbuhan yang satu dengan spesies tumbuhan lainnya perlu diketahui karena dapat digunakan sebagai acuan dalam pengadaaan pengelolaan terhadap kelestarian hutan. Tipe-tipe asosiasi yang mungkin terjadi antara spesies sapling dengan spesies pohon dominan dapat berupa asosiasi positif, asosiasi negatife atau tidak adanya bentuk asosiasi antar pasangan spesies tumbuhan. Sementara ini belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengetahui asosiasi inter dan intra spesies tumbuhan *banten* dan tumbuhan *non banten*, sehingga belum ada data ilmiah yang tersedia di Hutan Taman Gumi Banten, Wanagiri.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui asosiasi spesies tumbuhan *banten* intra dan inter spesies yang ada di kawasan hutan Taman Gumi Banten. Dimana tumbuhan *banten* inter spesies ini meliputi tumbuhan *banten* dengan tumbuhan *non-banten*, sedangkan tumbuhan *banten* intra spesies meliputi tumbuhan *banten* dengan tumbuhan *banten*. Antara tumbuhan *banten* intra dengan inter spesies tertentu akan selalu ditemukan tumbuh berdekatan, bila keduanya terjalin hubungan yang saling menguntungkan (berasosiasi positif), sebaliknya, akan selalu ditemukan tumbuh berjauhan, bila diantara keduanya saling merugikan (berasosiasi negatif).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Belum diketahuinya spesies-spesies tumbuhan *banten* dan *non banten* yang berada di kawasan hutan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri
2. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap pelestarian tumbuhan *banten*
3. Masyarakat belum mengetahui kebermanfaatan tumbuhan yang berada di hutan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri yang mana digunakan sebagai tumbuhan *banten*
4. Belum diketahuinya asosiasi spesies tumbuhan *banten* dengan spesies tumbuhan *banten* yang mendominasi wilayah hutan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri
5. Belum diketahuinya asosiasi spesies tumbuhan *banten* dengan spesies tumbuhan *non-banten* yang berada di wilayah hutan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri.



## 1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini hanya dibatasi pada asosiasi inter dan intra spesies tumbuhan *banten* yang ada di kawasan Hutan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri. Penelitian ini ditekankan pada asosiasi antara spesies tumbuhan *banten* dengan spesies tumbuhan *banten* dan asosiasi tumbuhan *banten* dengan spesies tumbuhan *non banten* yang berada di kawasan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri.



Pembatasan masalah dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan (1) Kepentingan masyarakat akan tumbuhan *banten* yang bersifat spesifik dalam upacara tertentu sulit dicari di kalangan masyarakat umum, (2) Hutan Taman Gumi Banten dikembangkan sebagai daya tarik wisata dikarenakan adanya keunikan spesies yang ada didalamnya, (3) Keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang peneliti miliki mengakibatkan penelitian ini hanya terbatas pada asosiasi inter dan intra spesies tumbuhan *banten*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimanakah asosiasi intra spesies tumbuhan *banten* di kawasan Hutan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri ?
2. Bagaimanakah asosiasi inter spesies tumbuhan *banten* di kawasan Hutan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui asosiasi intra spesies tumbuhan *banten* di kawasan Hutan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri.
2. Untuk mengetahui asosiasi inter spesies tumbuhan *banten* di kawasan Hutan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang biologi pada umumnya dan pada materi asosiasi tumbuhan pada khususnya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Dengan diketahui tipe asosiasi antara spesies tumbuhan *banten* dengan spesies tumbuhan *banten* maka hal ini dapat digunakan sebagai acuan dalam aplikasi pengelolaan terhadap pelestarian Hutan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri.
- 2) Dapat diketahui asosiasi tumbuhan *banten* dengan spesies tumbuhan non-*banten* yang berada di kawasan Hutan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pemanfaatan tumbuhan *banten* di kawasan tersebut bagi penduduk lokal.
- 3) Dalam pengajaran Biologi, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengayaan materi, baik mengenai konsep dasar penentuan asosiasi spesies untuk kajian interaksi, maupun tentang asosiasi antara tumbuhan *banten* intra dan inter spesies.